

# KEEFEKTIFAN MODEL TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS II SEMESTER 2 SD NEGERI NGELING 01 JEPARA

Shela Sri Pujiati, Aries Tika Damayani, dan M. Aniq Khairul Basyar

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Surel : pujiatishela@gmail.com

**Abstract : Types Of Effectiveness Model Making Match On The Results Of Class II Mathematics Learning Semester 2 Ngeling 01 Jepara State School.** The purpose of the study was to determine the effectiveness of the Make a Match learning model on multiplication material and the division of class II in the second semester of SD Negeri Ngeling 01 Jepara. This type of research is a quantitative study with a research design using the Pre-Experimental Design type One Group Pretest-Posttest. The results of the study found that the average class before treatment was 68,472, and after treatment was 83,056. Based on the results of hypothesis testing using the t test using  $\alpha = 0.05$  and  $dk = 36-1 = 35$  get the value of t table = 2.03. With  $H_a$  criteria accepted if  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , and  $H_0$  is rejected by administrator  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . The calculation results obtained by the value of t count = 9.66, because the obtained value of t count  $\geq$  t table or  $9.61 > 2.03$  then  $H_a$  can be accepted.

**Keywords :** Make A Match, learning outcomes, Mathematics

**Abstrak : Keefektifan Model Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Ii Semester 2 SD Negeri Ngeling 01 Jepara.** Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Make a Match* pada materi perkalian dan pembagian kelas II semester 2 SD Negeri Ngeling 01 Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *Pre-Experimental Design* tipe *One Group Pretest-Posttest*. Hasil penelitian diperoleh rata-rata kelas yang sebelum diberi perlakuan sebesar 68,472, dan setelah diberi perlakuan sebesar 83,056. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  serta  $dk = 36-1 = 35$  di dapatkan nilai  $t_{tabel} = 2,03$ . Dengan kriteria  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , dan  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hasil perhitungan didapatkan nilai  $t_{hitung} = 9,61$ , karena didapatkan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $9,61 > 2,03$  maka  $H_a$  dapat diterima.

**Kata Kunci :** *Make A Match*, hasil belajar, Matematika

## PENDAHULUAN

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang mengacu kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta berpedoman pada panduan umum yang disusun oleh BSNP yang telah disesuaikan dengan kekhasan, kondisi, kebutuhan, dan potensi daerah. Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II SD Negeri Ngeling 01 bapak. Sakum, S.Pd Peneliti melakukan tannya jawab tentang kesulitan dan masalah-masalah

yang ada pada saat proses pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti menemukan beberapa kompetensi dasar matematika yang sulit dikuasai oleh peserta didik adalah kompetensi dasar 3.1 Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar siswa dimana masih ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM, dan kompetensi ini juga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menjelaskan.

Disini peneliti akan mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* guna meningkatkan hasil belajar matematika SD Negeri Ngeling 01 Jepara. Di dalam suatu pembelajaran guru hendaknya menggunakan variasi mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa paham dan dapat diterima dengan baik. Menurut Miftahul Huda (2014: 251-254) Dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh *Lorna Curran*, strategi *Make a Match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas, strategi ini biasanya digunakan untuk mencari kartu pasangan, sebelum mencari kartu pasangan guru telah mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban. Tujuan dari strategi ini diantaranya: pendalaman materi, penggalan materi, edutainment.

#### METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian, peneliti menggunakan *Pre-Experimental Design* tipe *One Group Pretest-Posttest*. Desain *Pre-Experimental Design* dikatakan belum merupakan eksperimen sesungguhnya karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2016: 109).

Penelitian ini menggunakan tipe *One Group Pretest-Posttest Desain* karena pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja dan agar hasilnya lebih akurat. Desain ini membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas II SD Negeri Ngeling 01 Jepara tahun ajaran 2017/2018.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Sebelum digunakan dalam penelitian, butir soal diuji cobakan untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji normalitas dan uji t.

#### PEMBAHASAN

Hasil belajar *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* didapatkan nilai rata-rata sebesar 68,472. Sedangkan pada hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* didapatkan nilai rata-rata sebesar 83,056. Terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan, hasil belajar *pretest* dan *posttest*.

Kategori	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	45	55
Nilai Tertinggi	90	100
Rata-rata	68,472	83,056
Tuntas	33	35
Tidak Tuntas	3	1

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa tersebut didapatkan nilai pada *pretest* yang terendah sebesar 45,

nilai tertinggi sebesar 90, dan nilai rata-rata sebesar 68,472. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada hasil belajar *posttest* didapatkan nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai rata-rata sebesar 83,056. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa dan 1 siswa tidak tuntas di atas KKM 60.

Pada uji prasyaratan data digunakan uji normalitas dan uji *t*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian. Uji normalitas data penelitian menggunakan rumus Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ).

**Tabel. Uji Normalitas**

Hasil Belajar	$\chi^2_{\text{tabel}}$	$\chi^2_{\text{hitung}}$
<i>Pretest</i>	11,070	8,63
<i>Posttest</i>	11,070	10,77

Berdasarkan tabel tersebut hasil pembuktian uji normalitas pada hasil belajar *pretest* dengan  $dk=5$  taraf signifikan 5% didapatkan nilai  $\chi^2_{\text{hitung}} = 8,63$  dan pada hasil belajar *posttest* didapatkan nilai  $\chi^2_{\text{hitung}} = 10,77$ . Dengan kriteria pengujian data dalam uji normalitas yaitu apabila  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  gagal ditolak atau data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak atau data tidak berdistribusi normal. Karena pada hasil pengujian chi kuadrat pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$  sehingga  $H_0$  dapat diterima atau dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $36-1 = 35$  didapatkan

nilai  $t_{\text{tabel}}=2,03$ . Hasil uji *t* didapatkan nilai  $t_{\text{hitung}}= 9,61$ , dengan kriteria  $H_a$  diterima apabila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , dan  $H_0$  ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ . Karena pada hasil uji *t* didapatkan nilai  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau  $9,61 > 2,03$  sehingga  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Matematika SD Negeri Ngeling 01 Jepara.

Penelitian ini menggunakan data awal berupa hasil belajar *pretest* yang didapatkan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* didapatkan nilai rata-rata sebesar 68,472 dengan jumlah siswa yang tuntas di atas KKM 60 sebanyak 33 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* didapatkan nilai rata-rata sebesar 83,056 serta jumlah siswa yang tuntas di atas KKM sebanyak 35 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa. Dengan melihat data hasil belajar *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan mampu menarik perhatian siswa dalam belajar.

Data hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan chi kuadrat. Hasilnya pada hasil belajar *pretest* didapatkan nilai  $\chi^2_{\text{hitung}}= 8,63$ , sedangkan pada hasil belajar *posttest* didapatkan nilai  $\chi^2_{\text{hitung}}= 10,77$ . Dengan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}= 11,070$  maka didapatkan  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$  sehingga  $H_0$  dapat diterima atau dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalkan

selanjutnya di uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keefektifan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 01 Ngeling Jepara. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  serta  $dk = 36 - 1 = 35$  didapatkan nilai  $t_{tabel} = 2,30$ . Dengan kriteria  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hasil perhitungan didapatkan nilai  $t_{hitung} = 9,61$ , karena didapatkan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $9,61 > 2,03$  maka  $H_a$  dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji menyatakan bahwa terdapat keefektifan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Matematika SD Negeri Ngeling 01 Jepara.

Menurut Daryanto dan Rahardji Mulyo (2012: 1) belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Hal ini sesuai dengan penggunaan model pembelajaran *Make a match* siswa diajarkan untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dengan mencari pasangan yang sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang akan dicari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

Model pembelajaran *Make a Match* efektif terhadap hasil belajar matematika kelas II SD Negeri 01 Ngeling Jepara yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar yang sebelumnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,47 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Make a Match* menjadi 83,056.

Siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran yang dimana siswa diajak untuk mencari langsung pasangan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada masing-masing siswa.

Siswa lebih tertarik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Make a Match* karena memberikan suasana baru dalam pelaksanaan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Huda Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahardja Mulyo dan Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Penerbit Gava Media.

